



## **Pengaruh Kur, Omset, Tenaga Kerja dan Jumlah Umkm terhadap Sektor Industri Pengolahan di Jawa Tengah**

**Neni Rohmatul Jannah<sup>1✉</sup>, Prasetyo Ari Bowo<sup>2</sup>**

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

### **Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*

Diterima Juni 2017

Disetujui Agustus 2017

Dipublikasikan November 2017

*Keywords:*

*Readiness, Financial*

*Inclusion, PKH, Emoney*

### **Abstrak**

Kredit usaha rakyat merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan UMKM terkait dengan masalah permodalan. Dimana UMKM merupakan bagian dari penunjang pertumbuhan ekonomi. Di Jawa Tengah UMKM mampu memberikan kontribusi terhadap sektor industri pengolahan pada PDRB sebesar 35 persen dengan total kontribusinya adalah 12 milyar. Dengan adanya program Kredit Usaha rakyat diharapkan mampu mendorong pertumbuhan omzet UMKM. Ketika Omzet UMKM meningkat maka jumlah kontribusi UMKM terhadap sektor industri pengolahan juga meningkat. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan menggunakan alat analisis regresi berganda yang terdapat pada eviews 9. Hasil dari pengujian dengan regresi linier berganda variabel realisasi KUR berpengaruh signifikan terhadap variabel sektor Industri Pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah secara signifikan. Kemudian variabel omzet UMKM terhadap variabel sektor industri pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah secara signifikan. Variabel jumlah tenaga kerja dan jumlah UMKM juga berpengaruh terhadap sektor industri pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah.

### **Abstract**

*Kredit Usaha Rakyat (KUR) is an Indonesian government program intended to solve the problems of micro entrepreneur related to the capital problems in which micro entrepreneur is a part of economic growth supporting. In Central Java, micro entrepreneur is able to provide 35 percent contribution to the manufacturing sector in gross domestic regional bruto with the total contribution is 12 trillion rupiah. KUR is expected to push the micro entrepreneur revenue growth. When micro entrepreneur revenue increase, the contribution total micro entrepreneur of to the manufacturing sector also increase. This study is a quantitative research used multiple linier regression analysis by using multiple regression analysis in the eviews 9. The result of the analysis by using multiple linier regression showed the realization of KUR variable influenced to the manufacturing sector on GDP of regency in Central Java variable significantly. Then the MSMEs revenue variable influenced to the manufacturing sector on GDP of regency in Central Java variable significantly. The total of labour and MSMEs influenced to the manufacturing sector on GDP of regency in Central Java variable significantly. The Realization of KUR, MSMEs revenue, and the total of labour and MSMEs variables simultaneously influenced the manufacturing sector on GDP of regency in Central Java variable significantly.*

© 2017 Universitas Negeri Semarang

ISSN 2252-6963

✉ Alamat korespondensi:

Gedung L2 Lantai 2 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: [nenirohmatul95@gmail.com](mailto:nenirohmatul95@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju pada keadaan yang lebih baik dari pada sebelumnya selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan pembangunan ekonomi satu negara. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur oleh jumlah produk domestik bruto (PDB) di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan cara membandingkan jumlah produk domestik bruto tahun yang sedang berjalan dengan jumlah produk domestik bruto tahun sebelumnya. Sedangkan untuk daerah pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari jumlah produk domestik regional bruto (PDRB) yang didapat oleh daerah tertentu.

Produk Domestik Regional Bruto Jawa Tengah merupakan seluruh barang dan jasa yang dihasilkan atau diproduksi oleh masyarakat di wilayah Jawa Tengah pada periode waktu tertentu. Pada tahun 2015 tercatat bahwa jumlah produk domestik regional bruto di Jawa Tengah mencapai Rp 1.011 triliun. Jumlah tersebut didominasi oleh 3 sektor lapangan usaha yaitu industri pengolahan sebesar 35,3 persen, pertanian sebesar 15,5 persen, dan perdagangan sebesar 13,3 persen. Dari ketiga sektor tersebut menurut Bank Indonesia sektor yang paling berpotensi kontribusi terbesar adalah industri pengolahan dan perdagangan karena sektor pertanian potensinya cenderung menurun (Kajian Bank Indonesia, 2014).

Jumlah PDRB Jawa Tengah pada sektor industri pengolahan mengalami peningkatan, namun datanya bersifat fluktuatif pada setiap tahunnya tercatat bahwa tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 7,24% pada tahun 2013 juga mengalami peningkatan sebesar 11,86%. Pada tahun 2014 PDRB Jawa Tengah mengalami peningkatan sebesar 9,74%. Pada tahun 2015 jumlah PDRB Jawa Tengah sektor industri pengolahan juga mengalami peningkatan sebesar 18,41 %.

Pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari faktor-faktor pendorong. Menurut Schumpeter faktor utama pendorong tumbuhnya produk

domestik regional bruto (PDRB) adalah proses inovasi oleh para investor dan wirausaha. Untuk melakukan inovasi diperlukan ide – ide yang kreatif untuk melakukan inovasi. Dimana peran tersebut dimiliki oleh UMKM (Schumpeter, 2000). UMKM memiliki kontribusi yang besar terhadap PDRB karena tercatat bahwa UMKM memiliki sumbangan terhadap PDRB sebesar 57,84% kemudian meningkat menjadi 60,34% (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2014).

Hambatan yang berasal dari bank (lembaga keuangan atau ekuitas), ketidaksempurnaan institusi dan UMKM sendiri menjadi tantangan utama (Quartey, 2017). Hasil dari struktur informasi yang asimetris dan status ekonomi yang rendah, UMKM sering mengalami kendala kredit yang lebih ketat dibandingkan dengan perusahaan besar, membuat kelangsungan hidup mereka dan pengembangan lebih sulit dan berat (Liang, 2017). Terdapat kendala pada UMKM di Jawa Tengah di antaranya adalah minimnya akses modal, sumber daya manusia, pemasaran, dan hukum. Permodalan maka pemerintah telah membantu memecahkan masalah tersebut dengan program Kredit Usaha Rakyat sejak tahun 2007. Program Kredit Usaha Rakyat sangat membantu bagi UMKM di Jawa Tengah, dengan program tersebut UMKM di Jawa Tengah dapat memanfaatkannya sebagai tambahan modal.

Pemberian Kredit Usaha Rakyat berdampak positif terhadap perkembangan UMKM. Pada saat pinjaman Kredit Usaha Rakyat yang mereka dapatkan meningkat maka tingkat pendapatan yang mereka dapatkan juga meningkat. Karena ketika modal bertambah maka jumlah output yang dihasilkan juga akan meningkat jika output yang dihasilkan meningkat maka jumlah laba yang didapat masyarakat juga akan meningkat (Roza Gustika, 2016: 107-115).

Rahman (2015) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB kabupaten/kota Jawa Tengah antara lain tabungan, kredit, PAD dan belanja daerah. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa

kredit dan tabungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB sedangkan PAD dan belanja daerah tidak berpengaruh terhadap PDRB.

Peran UMKM yang strategis adalah salah satunya sebagai penyokong perekonomian negara. UMKM memiliki peran dalam peningkatan pendapatan masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian, pengangguran juga akan berkurang (Kuncoro, 1996). Jawa Tengah juga merupakan salah satu provinsi yang memiliki jumlah UMKM yang 108.937 unit UMKM pada tahun 2015. UMKM merupakan pemberi kontribusi terbesar sebesar 57,84% (Kemendag, 2015). Sumbangan kontribusi UMKM terhadap PDRB masuk pada sektor industri pengolahan.

Pada latar belakang masalah tercatat perkembangan jumlah PDRB pada setiap tahunnya mengalami peningkatan namun bersifat fluktuatif perkembangan Jumlah PDRB sektor industri pengolahan pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar Rp 28.520,90 milyar namun jumlah omzet UMKM perkembangannya menurun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 1.373 Milyar sedangkan jumlah realisasi KUR perkembangannya tercatat mengalami penurunan dari tahun sebelumnya peningkatannya sebesar Rp 1.333. 9 milyar.

Pada tahun 2015 jumlah peningkatan PDRB sektor industri pengolahan mengalami peningkatan sebesar Rp 26.494,73 milyar jumlah tersebut menurun dari jumlah pertumbuhan sebelumnya. Penurunan tersebut tidak diikuti oleh Perkembangan UMKM yang di lihat dari besar omzet UMKM. Jumlah perkembangan omzet pada tahun 2015 sebesar Rp 4.546 Milyar. Jumlah tersebut mengalami peningkatan dari jumlah perkembangan omzet tahun 2014. Sedangkan jumlah realisasi KUR tercatat mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar Rp 9.651,43 milyar atau menurun sebesar 172,42%.

Pada tahun 2016 jumlah peningkatan PDRB sektor industri pengolahan mengalami peningkatan sebesar Rp 24.704,35 milyar jumlah tersebut menurun dari jumlah pertumbuhan sebelumnya. Jumlah perkembangan omzet pada

tahun 2016 mengalami penurunan yaitu sebesar Rp 14.658 milyar atau turun sebesar 101,26%.

Teori pertumbuhan Harrod-Domar merupakan perluasan dari analisis Keynes mengenai kegiatan ekonomi secara nasional dan masalah tenaga kerja. Analisis Keynes dianggap kurang lengkap karena tidak membicarakan masalah-masalah ekonomi jangka panjang. Teori Harrod-Domar ini menganalisis syarat-syarat yang diperlukan agar perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang. Dengan kata lain, teori ini berusaha menunjukkan syarat yang dibutuhkan agar perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dengan mantap. (Arsyad, 1999).

Teori Harrod-Domar ini mempunyai beberapa asumsi yaitu :

- Perekonomian dalam keadaan pengerjaan penuh (*full employment*) dan barang-barang modal yang terdiri dalam masyarakat digunakan secara penuh.
- Perekonomian yang terdiri dari dua sektor yaitu rumah tangga dan sektor perusahaan, berarti pemerintah dan perdagangan luar negeri tidak ada.
- Besarnya tabungan masyarakat adalah proporsional dengan besarnya pendapatan nasional, berarti fungsi tabungan dimulai dari titik nol.

Kecenderungan untuk menabung (*marginal propensity to save* = MPS) besarnya tetap, demikian juga ratio antara modal-output (*capital output ratio* = COR) dan rasio pertambahan modal-output (*incremental capital-output ratio* = ICOR) (Arsyad, 1999).

Menurut Joseph Schumpeter pertumbuhan ekonomi terjadi bila ada inovasi dari para pengusaha (wiraswasta). Dalam hal ini, inovasi merupakan penerapan pengetahuan dan teknologi yang baru di dunia usaha. Inovasi memiliki pengaruh sebagai berikut:

- Diperkenalkannya teknologi baru.
- Menimbulkan keuntungan yang lebih tinggi.
- Menimbulkan imitasi inovasi, yaitu peniruan teknologi baru oleh pengusaha-pengusaha lain yang dapat meningkatkan hasil produksi.

Pada dasarnya pelaku ekonomi dipandang sebagai makhluk yang terus melakukan inovasi-inovasi dalam memajukan siklus perekonomian itu sendiri. Namun inovasi itu sendiri sangatlah berhubungan dengan sifat *instabilitas*. Pemikiran Schumpeter itu kemudian menunjukkan bagaimana uang dan perbankan memiliki peran yang sangat sentral dalam perekonomian. Namun Schumpeter tetap menekankan peran perbankan sebagai faktor pendukung dari kegiatan ekonomi utama yaitu yang bergerak di sektor riil. Schumpeter berusaha mengembangkan ide bagaimana inovasi tidak seharusnya berkembang pada sektor finansial, hal ini disebabkan inovasi serta pembangunan pada sektor finansial hanya mengandalkan spekulasi-spekulasi yang dapat menjatuhkan serta menghancurkan perekonomian itu sendiri. Apabila sektor finansial mengalami kehancuran, maka dampaknya akan terasa secara langsung oleh sektor riil karena inovasi-inovasi yang membutuhkan suntikan dana dari perbankan akan terhambat, sehingga perekonomian pun akan merasakan dampaknya. Kemajuan teknologi (technological progress) bagi kebanyakan ekonom merupakan sumber pertumbuhan ekonomi yang paling penting.

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan sifatnya jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka dan dapat dinyatakan dalam satuan hitung. Data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu data Jumlah PDRB sektor industri pengolahan, data perkembangan UMKM dan data realisasi KUR di Jawa Tengah periode 2011- 2016.

Berdasarkan sumbernya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang tidak diperoleh secara langsung dari responden, melainkan diperoleh dalam bentuk jadi yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari dinas UMKM Jawa Tengah, Bank Indonesia, dan Badan Pusat Statistik Jawa Tengah.

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda pengolahan data menggunakan program *eviews*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk melihat data terdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari nilai *Jarque-Bera*. Nilai ini digunakan untuk memberikan angka-angka yang lebih detail untuk menguatkan apakah terjadi normalitas atau tidak. Data pada penelitian ini bebas normalitas atau terdistribusi normal karena nilai *Jarque-Bera* pada penelitian ini adalah 0,49 nilai tersebut lebih besar daripada nilai  $\alpha$ .

Uji Heteroskedastisitas, uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui terjadinya penyimpangan model karena varian gangguan antara satu observasi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa metode untuk mendeteksi heteroskedastisitas salah satunya adalah Metode Breusch-Pagan, mengembangkan metode yang tidak perlu menghilangkan data dan pengurutan data. Secara umum jika ada variabel  $z$  berjumlah  $m$  maka  $\phi$  akan mengikuti distribusi  $X^2$  dengan *degree of freedom* ( $m$ ). Oleh karena itu, jika nilai  $\phi$  hitung lebih besar dari nilai kritis  $X^2$  maka ada heteroskedastisitas. Jika sebaliknya yakni nilai  $\phi$  hitung lebih kecil dari nilai kritis  $X^2$  maka tidak ada heteroskedastisitas. variabel realisasi Kredit Usaha Rakyat dan omzet UMKM memiliki nilai  $P$ -value yang ditunjukkan dengan nilai prob. Chi square pada Obs.R-square sebesar 0.2169 nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut bebas dari heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi, banyak metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi masalah

autokorelasi. Salah satunya adalah Metode Breusch- Godfrey, umum dikenal dengan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Jika chi-square (x) hitung lebih besar dari nilai kritis chi-square pada derajat kepercayaan tertentu ( $\alpha$ ), maka menolak hipotesis nol ( $H_0$ ). Ini menunjukkan adanya masalah autokorelasi dalam model. Sebaliknya jika nilai chi-square hitung lebih kecil dari nilai kritisnya maka menerima hipotesis nol. Artinya model tidak mengandung unsur autokorelasi karena semua nilai  $\rho$  sama dengan nol. Ada tidaknya autokorelasi juga dapat dilihat dari nilai probabilitas chi-squares (x). Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai  $\alpha$  yang dipilih maka kita menerima  $H_0$  yang berarti tidak ada autokorelasi. Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yang dipilih maka kita menolak  $H_0$  yang berarti ada masalah autokorelasi. Nilai p-value adalah sebesar 0.1218 nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model bebas dari asumsi klasik autokorelasi.

Pengujian *goodness of fit*, uji F dapat dipergunakan untuk menguji model apakah varian realisasi KUR dan omzet UMKM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sektor industri pengolahan pada PDRB. Pengujian dilakukan dengan uji F. Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai Fhitung dengan nilai Ftabel. Dari perhitungan nilai F hitung sebesar 52.0788 dengan tingkat signifikan sebesar 5% dan  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 21$ , maka dapat dinilai F tabel sebesar 3,47. Sehingga nilai F hitung (52.0788) > nilai F tabel (3,47) maka terdapat kecocokan antara model dengan data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek variabel realisasi KUR dan perkembangan omzet UMKM secara simultan berpengaruh positif terhadap sektor industri pengolahan pada PDRB. Selain itu jika dilihat dari nilai signifikan diketahui bahwa nilai signifikannya sebesar 0,000 lebih kecil 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat kecocokan model dengan data sehingga model analisis jalur yang di dapat layak untuk digunakan.

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \alpha_4 + \varepsilon \dots (1)$$

Pengambilan keputusan didasarkan atas dua metode:

Berdasarkan perbandingan nilai t Hitung dengan t tabel di mana  $\mu_1 = \mu_2$  Jika t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka  $H_0$  ditolak, Jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel, maka  $H_1$  diterima.

Berdasarkan nilai probabilitas dengan  $\alpha = 0,05$  : Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 , maka  $H_0$  diterima Jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 , maka  $H_1$  ditolak.

Menguji koefisien relisasi KUR pada model regresi berganda terdapat nilai t hitung untuk koefisien realisasi KUR adalah sebesar 2.609081 sedangkan t tabel yang di hitung dengan  $\alpha = 0,05$  karena menggunakan uji dua arah maka nilai  $\alpha$  dibagi dua menjadi 0,025 dan df sebesar 22 sehingga besar t tabel adalah 2,074. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Berdasarkan perhitungan tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien realisasi KUR berpengaruh signifikan terhadap sektor industri pengolahan pada PDRB. Pada kolom sig terdapat nilai probabilitas sebesar 0,0175 maka nilai tersebut berada di bawah 0,05. dengan demikian kesimpulan yang dapat diambil adalah sama dengan kesimpulan uji t . Dapat disimpulkan bahwa koefisien realisasi KUR berpengaruh signifikan terhadap sektor industri pengolahan pada PDRB di di Jawa Tengah.

Menguji koefisien omzet UMKM pada model regresi berganda terdapat nilai t hitung untuk koefisien realisasi KUR adalah sebesar 2.870713 sedangkan t tabel yang di hitung dengan  $\alpha = 0,05$  karena menggunakan uji dua arah maka nilai  $\alpha$  dibagi dua menjadi 0,025 dan df sebesar 22 sehingga besar t tabel adalah 2,074. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Berdasarkan perhitungan tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien omzet UMKM berpengaruh signifikan terhadap sektor industri pengolahan pada PDRB. Pada kolom sig terdapat nilai probabilitas sebesar 0,0098 maka nilai tersebut berada di bawah 0,05. dengan demikian kesimpulan yang dapat diambil adalah sama dengan kesimpulan uji t . Dapat disimpulkan bahwa koefisien omzet UMKM berpengaruh signifikan terhadap sektor industri pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah.

Menguji koefisien jumlah tenaga kerja UMKM pada model regresi berganda terdapat nilai  $t$  hitung untuk koefisien realisasi KUR adalah sebesar 4.274641 sedangkan  $t$  tabel yang di hitung dengan  $\alpha = 0,05$  karena menggunakan uji dua arah maka nilai  $\alpha$  dibagi dua menjadi 0,025 dan  $df$  sebesar 22 sehingga besar  $t$  tabel adalah 2,074. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel. Berdasarkan perhitungan tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien omzet UMKM berpengaruh signifikan terhadap sektor industri pengolahan pada PDRB. Pada kolom sig terdapat nilai probabilitas sebesar 0,0004 maka nilai tersebut berada di bawah 0,05. dengan demikian kesimpulan yang dapat diambil adalah sama dengan kesimpulan uji  $t$ . Dapat disimpulkan bahwa koefisien omzet UMKM berpengaruh signifikan terhadap sektor industri pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah.

Menguji koefisien jumlah UMKM pada model regresi berganda terdapat nilai  $t$  hitung untuk koefisien realisasi KUR adalah sebesar 4.887030 sedangkan  $t$  tabel yang di hitung dengan  $\alpha = 0,05$  karena menggunakan uji dua arah maka nilai  $\alpha$  dibagi dua menjadi 0,025 dan  $df$  sebesar 22 sehingga besar  $t$  tabel adalah 2,074. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel. Berdasarkan perhitungan tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien omzet UMKM berpengaruh signifikan terhadap sektor industri pengolahan pada PDRB. Pada kolom sig terdapat nilai probabilitas sebesar 0,0001 maka nilai tersebut berada di bawah 0,05. dengan demikian kesimpulan yang dapat diambil adalah sama dengan kesimpulan uji  $t$ . Dapat disimpulkan bahwa koefisien omzet UMKM berpengaruh signifikan terhadap sektor industri pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah.

Variable realisasi KUR, omzet UMKM, jumlah tenaga kerja dan jumlah UMKM merupakan variabel yang mempunyai kaitan korelatif antar variabel. Variabel-variabel tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap sektor industri pengolahan pada PDRB yaitu sebesar 0,916416 atau sebesar 91,6%. hal itu menunjukkan PDRB dipengaruhi oleh variabel realisasi KUR, omzet UMKM,

jumlah tenaga kerja dan jumlah UMKM sebesar 91,6% sedangkan sisanya yaitu 8,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Nilai  $R$  square sebesar 0,91 hal itu menunjukan bahwa ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model analisis jalur yang didapatkan dimana variabel eksogen yaitu realisasi KUR ( $X_1$ ) dan UMKM ( $X_2$ ), memiliki pengaruh terhadap variabel Prestasi Belajar ( $Y$ ) sebesar 91,6%. Sedangkan sisanya 8,4% adalah kemungkinan terdapat aspek-aspek lain yang memiliki pengaruh terhadap perubahan variabel sektor industri pengolahan pada PDRB ( $Y$ ).

Analisis Regresi Linier Berganda, berdasarkan perhitungan dengan views 9 didapatkan hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 31044470.2742 + 3.34856878303 * KUR + 7209.34027371 * Omzet UMKM + 506.963612476 * TK + 866.904088277 * Jumlah UMKM \dots \dots \dots (2)$$

Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa : apabila variabel realisasi Kredit Usaha Rakyat, omzet UMKM, jumlah tenaga kerja, dan jumlah UMKM diaumsikan 0. Maka besarnya sektor industri pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah yaitu sebesar Rp 31.444.702 yang nilainya cenderung meeningkat, apabila relisasi Kredit Usaha Rakyat yang disalurkan oleh pemerintah mengalami kenaikan sebesar Rp 1.000, maka akan berpengaruh terhadap sektor industri pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah akan mengalami kenaikan sebesar Rp 7.209 dengan asumsi omzet UMKM konstan, apabila omzet UMKM yang diperoleh oleh UMKM sektor industri pengolahan mengalami kenaikan sebesar Rp 1.000 maka sektor industri pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah juga akan mengalami kenaikan sebesar Rp 506 dengan asumsi realisasi Kredit Usaha Rakyat yang disalurkan oleh pemerintah pada UMKM dan variabel lain bersifat konstan, apabila jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan oleh UMKM sektor industri pengolahan mengalami kenaikan sebesar 1.000 orang maka sektor industri pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah juga akan mengalami kenaikan sebesar Rp 3.348

dengan asumsi realisasi Kredit Usaha Rakyat dan yang disalurkan oleh pemerintah pada UMKM dan variabel lain bersifat konstan, apabila jumlah UMKM sektor industri pengolahan yang ada di Jawa Tengah mengalami kenaikan sebesar 1.000 unit maka sektor industri pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah juga akan mengalami kenaikan sebesar Rp 866 dengan asumsi realisasi Kredit Usaha Rakyat yang disalurkan oleh pemerintah pada UMKM bersifat konstan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut : Terdapat pengaruh yang signifikan variabel realisasi KUR terhadap perkembangan sektor industri pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah. Semakin tinggi realisasi KUR maka kontribusi sektor industri pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah juga akan meningkat, karena dengan adanya penambahan jumlah realisasi KUR maka jumlah modal yang di dapat UMKM akan semakin meningkat dengan demikian ketika modal meningkat maka produktivitas UMKM akan meningkat sehingga omzet yg di dapat oleh UMKM di Jawa Tengah juga akan meningkat. Kemudian kontribusi UMKM terhadap sektor industri pengolahan juga meningkat, terdapat pengaruh variabel omzet UMKM terhadap PDRB di Jawa Tengah. Ketika omzet UMKM meningkat maka kontribusi pada sektor industri pengolahan juga akan meningkat, terdapat pengaruh yang signifikan jumlah tenaga kerja terhadap sektor industri pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah. Ketika jumlah tenaga kerja meningkat maka jumlah output yang dihasilkan oleh UMKM juga akan meningkat. Ketika jumlah output meningkat maka jumlah omzet yang diperoleh UMKM juga meningkat sehingga jumlah kontribusi UMKM terhadap sektor industri pengolahan pada PDRB juga meningkat, terdapat pengaruh yang signifikan jumlah UMKM terhadap sektor industri pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah. Ketika jumlah UMKM meningkat maka jumlah output yang dihasilkan oleh UMKM juga akan meningkat.

Ketika jumlah output meningkat maka jumlah omzet yang diperoleh UMKM juga meningkat sehingga jumlah kontribusi UMKM terhadap sektor industri pengolahan pada PDRB juga meningkat, terdapat pengaruh variabel realisasi KUR , omzet UMKM, jumlah tenaga kerja, dan jumlah UMKM secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap sektor industri pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah. Ketika realisasi Kredit Usaha Rakyat meningkat, omzet yang diperoleh UMKM, jumlah tenaga kerja dan jumlah UMKM yang ada di Jawa Tengah meningkat maka kontribusi sektor industri pengolahan pada PDRB juga meningkat.

Dan berdasarkan hasil dan pembahasan analisis saran yang dapat diberikan adalah bahwa Kredit usaha rakyat sangat membantu pelaku UMKM sehingga jumlah kredit yang diberikan kepada UMKM dapat ditingkatkan karena Kredit Usaha Rakyat memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan jumlah omzet yang di dapatkan oleh UMKM di Jawa Tengah. Ketika omzet UMKM meningkat maka kontribusi UMKM pada sektor industri pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah juga akan meningkat, jumlah UMKM dan jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap sektor industri pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah. Sehingga agar kontribusi sektor industri pengolahan pada PDRB meningkat maka perlu ada penambahan jumlah UMKM dan perlu adanya penambahan jumlah tenaga kerja agar produktivitas UMKM meningkat, penelitian ini hanya memanfaatkan tiga variabel yaitu realisasi kredit usaha rakyat, omzet UMKM dan sektor industri pengolahan pada PDRB. Penelitian ini juga hanya menggunakan PDRB sektor industri pengolahan saja. Diharapkan untuk penelitian berikutnya dapat menambah jumlah variabel dan menggunakan seluruh sektor PDRB.

## DAFTAR PUSTAKA

- . Arsyat, Lincoln. 1999. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi daerah. BPFE Yogyakarta.

- Atandi, Fred G., dan Wabwobo, Timothy B. 2013. Effect Of Credit on Micro and Small Enterprises Performance in Kitale Town. *Internasional Journal*. No 9. Vol 3. Page 570 – 583.
- Bank Indonesia. 2011. Jenis Produk Domesstik Regionaal bruto. [BI.go.id/jenisPDRB/](http://BI.go.id/jenisPDRB/) diakses tanggal 12 November 2016.
- Bank Indonesia. Realisasi Kredit Usaha Rakyat Jawa Tengah. [BI.go.id/realisasi KUR/](http://BI.go.id/realisasiKUR/) diakses tanggal 26 November 2016.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. 2016. Produk Domestik Regional Bruto. <https://jateng.bps.go.id/PDRB/> diakses pada tanggal 03 Januari 2017
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. 2017. Produk Domestik Regional Bruto. <https://jateng.bps.go.id/PDRB/> diakses pada tanggal 12 Januari 2017.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. 2017. Permasalahan UMKM. <https://jateng.bps.go.id/PDRB/> diakses pada tanggal 24 Maret 2017.
- Dinas Koperasi Dan UMKM Provinsi Jawa Tengah. Perkembangan UMKM Jawa Tengah. [dinkopumkm.jateng.go.id/](http://dinkopumkm.jateng.go.id/) diakses tanggal 12 Januari 2017.
- Gustika, Roza. 2016. Pengaruh KUR Terhadap Pendapatan Masyarakat Ladang Panjang Kec. Tigo Nagari Kab. Pasaman. No 2. Vol. 14. hal. 107– 115.
- Hapsari, Prayuda P., Hakim, Abdul, dan Soeardi, Saleh. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Studi Kasus di Pemerintah Kota Batu. No 2. Vol 17. Halaman 88 –96.
- Hasan, Syarifudin. 2016. Kontribusi UMKM pada Produk Domestik Bruto. [www. Beerita Kemendagri.go.id](http://www.BeeritaKemendagri.go.id).
- Hasibuan, H. Malayu SP. 2011. Dasar-Dasar Perbankan. Cetakan Kesebelas. PT Bumi Aksara. Jakarta. 2011.
- Kementrian UMKM dan Koperasi. 2014. Kontribusi UMKM pada PDB. [www. Depkop.go.id](http://www.Depkop.go.id)
- Kuncoro, Mudrajad. 2006. "Ekonomika Pembangunan". Yogyakarta. UPT YKPN. hal. 46
- Liang, L. W., Huang, B.Y., Liao, C.F., Gao, Y. T. 2017. The impact of SMEs' lending and credit guarantee on bank efficiency in South Korea. *Review of Development Finance* 7, 134–141.
- Onuka, F. G., Nwannebutke, U. 2015. Impacof rural credit facilities of micro finance banks on Poverty allevration The Nigeria Experience. *Europian scientific journal*. No 28. Vol 11. Page 4815–12.
- Peek, Joe. 2013. The Impact of credit availability on Small Business Exorters. No. SBAHQ-11-M =0206.
- Quartey, P., Turkson, E., Abor, J. Y., Iddrisu, A. M. 2017. Financing the growth of SMEs in Africa: What are the constraints to SME financing within ECOWAS. *Review of Development Finance* 7, 18–28.
- Rahman, Y. A., Chamelia, A. L. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB Kabupaten Kota Jawa Tengah Tahun 2008-2012. *Journal of economics and policy*, 8, 88-89.
- Schumpeter, J.A. 2000. In Theory Of Economic Development. Inquiry Into Profit Capital Credit Interest an Business Cycles. oxford university press. New York
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. CV. ALVABETA. Cetakan ke Tujuh.
- Sujarweni, V. Wiratna, dan Utami, Lila Retnani. 2015. Analisis Dampak Pemberdayaan Dana Bergulir Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Bisnnis dan Ekonomi (JEB)*. Vol 22. Hal 11-24.
- Sukirno, Sadono. 1985. Ekonomi pembangunan. Jakarta: LPEF-UI Bima Grafika.
- Sukirno, Sadono. 2001. Pengantar Teori Mikro ekonomi. Jakarta :PT. Raja Grafoindo Persada.
- Suryana. 2000. Ekonomi Pembangunan .Jakarta. Salemba Empat .hal. 66– 67.
- Todaro, Michale. P. 2006. Pembangunan Ekonomi. Edisi 9, Jakarta. Erlangga. hal. 128–130.
- UU Nomor 20 tahun 2008. UMKM. [www.bi.go.id/iid/tentang -bi/ documents/ UU tahun 2008 UMKM](http://www.bi.go.id/iid/tentang-bi/documents/UUtahun2008UMKM). Diakses pada tanggal 17 Februari 2017.
- Widarjono, Agus. 2009. Ekonometrika Pengntar dan Aplikasinya. Penerbit Ekonosia. Yogyakarta.